

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Mendongeng merupakan salah satu tradisi tutur lisan yang dilakukan sejak zaman dahulu. Mendongeng juga merupakan salah satu metode pembelajaran pada anak. Melalui kegiatan ini, orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat menyampaikan pesan moral pada anak-anak melalui dongeng. tidak hanya dirumah, kegiatan mendongeng dilakukan juga di sekolah tingkat dasar.

Dongeng adalah cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi secara lisan. Dongeng di Indonesia sudah ada dari beberapa abad yang lalu. Pada zaman kerajaan, dongeng merupakan hiburan bagi raja. Para pendongeng sering diundang ke istana untuk menghibur raja sebagai pelipur lara.

Sejak dulu dongeng di Indonesia diceritakan pada anak-anak oleh orang tuanya secara turun-temurun. Selain itu, manfaat orang tua memberikan dongeng pada anak-anak yaitu untuk menambah pembendaharaan kata pada anak. Karena pada masa kanak-kanak (dibawah usia 11 tahun) atau dalam jenjang pendidikan TK dan Sekolah Dasar, orang tua harus memperhatikan apa saja yang dapat ditangkap oleh anak termasuk kata-kata yang baik dan benar. Bahkan menurut Hurlock (Intani, 2018) mengatakan bahwa usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan selanjutnya. Dalam masa pembentukan kepribadian anak, peran orang tua sangatlah penting. Karena dengan menceritakan dongeng secara lisan, anak-anak lebih merasakan dan mendapatkan isi cerita yang disampaikan dengan bimbingan langsung dari orang tuanya.

Dari berbagai macam dongeng yang ada, dongeng islami juga sangat baik jika diberikan kepada anak sejak usia dini. Tentu saja banyak hal yang dapat diambil, disamping kita menanamkan moral tinggi, cerita-cerita yang islami akan menanamkan kecintaan yang mendalam anak kepada Rasul dan sahabatnya lebih-lebih kecintaan kepada Islam itu sendiri, dan tentunya juga akan mendatangkan pahala bagi orangtua (Taufik, 2000). Maka dari itu, dilihat dari hal-hal positif yang bisa diambil dari mendongengkan cerita-cerita islami pada anak, orangtua perlu menggiatkan lagi tradisi mendongeng di zaman modern ini agar anak

mendapatkan nilai-nilai moral serta akhlak yang akan membantu perkembangan kepribadian anak.

Menurut Sulaim (Taufik, 2000) keuntungan lain yang diperoleh anak dengan dongeng islami bahwa mereka telah mempelajari sejarah tanpa terasa. Beberapa kisah penting bisa diulang-ulang sampai anak mampu menghafal diluar kepala. Pengenalan terhadap pribadi nabi, tempat-tempat yang bersejarah dan sebagainya sangat baik bila didongengkan. Lalu menurut Lembaga Islam Web (2002) seperti yang di sampaikan hadits shahih dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda, “*Sampaikanlah cerita-cerita yang berasal dari Bani Israil dan itu tidaklah mengapa*” (HR Ahmad, Abu Daud dll).

Selain itu dongeng juga memiliki manfaat bagi anak-anak. Manfaatnya antara lain menambah kosa kata pada anak, meningkatkan kemampuan berbicara, melatih daya ingat, mengembangkan imajinasi anak, dan membiasakan budaya membaca. Di era digital ini tentunya banyak sekali manfaat dari dongeng yang dibacakan secara lisan oleh orang tua pada anak. Seperti menurut Erickson (2018), seseorang dapat secara efektif membimbing anak-anak ke bahasa yang mereka butuhkan untuk mengkomunikasikan emosi mereka dan memahami emosi orang lain melalui bercerita. Sedangkan menurut Kim (2016), mendengarkan cerita juga bermanfaat dalam mempelajari struktur cerita, kosakata dan pemahaman, dan juga untuk merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak.

Pengenalan tradisi dan adat kepada anggota keluarga merupakan modal ketahanan budaya yang dapat memperkuat karakter dan jati diri bangsa. Kegiatan pengenalan ini dapat dimulai dengan internalisasi nilai tradisi dan adat melalui permainan tradisional dan cerita rakyat (Hadiansyah *et al.*, 2017). Di Indonesia banyak sekali dongeng yang ada di setiap daerahnya sehingga membuat negeri ini kaya akan kearifan lokalnya. Adapun dongeng-dongeng di Indonesia seperti bawang merah dan bawang putih, keong mas, timun mas, sangkuriang, dan malin kundang merupakan dongeng yang sudah tidak asing lagi. Tentunya masih banyak lagi dongeng dari seluruh daerah di Indonesia.

Salah satu daerah yang memiliki kearifan lokal yaitu Jawa Barat. Dongeng sendiri merupakan salah satu kearifan lokal yang cukup terkenal di daerah tersebut. Di Jawa Barat sendiri terdapat banyak dongeng seperti dongeng Tangkupan Perahu, dongeng Situ Bagendit, dongeng Telaga Warna, dongeng Ciung Wanara, dan masih banyak lagi. Seperti di Cianjur, ada beberapa dongeng antara lain dongeng pangguyangan badak putih, mitos eyang suryakencana, dan mitos kuda kosong.

Dongeng-dongeng di Indonesia sejak zaman dahulu sangatlah banyak dan beragam. Orang tua merupakan peranan terpenting dalam pelestariannya hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu dongeng saat ini semakin berkembang seperti hadirnya dongeng fantasi modern. Dongeng fantasi modern merupakan kompilasi (*compiled*) dari berbagai dongeng tradisional dan memiliki pengarang yang jelas. Cerita dalam dongeng fantasi modern merupakan cerita yang bersumber dari imajinasi pengarang dan sesuai dengan keadaan pada saat cerita tersebut dibuat, sehingga memiliki alur cerita yang menarik minat penikmat dongeng terutama anak-anak, karena disesuaikan pada saat cerita tersebut ditulis sehingga alur cerita lebih segar (Ardini, 2012).

Di era digital ini seiring berkembangnya teknologi, dongeng juga ikut berkembang. Jika dulu dongeng diceritakan orang tua kepada anak menjelang tidur, kini dongeng dapat dijumpai dimanapun dan kapanpun oleh anak. Banyaknya kemudahan dalam mencari dongeng yang di inginkan anak. Seperti dari buku-buku dongeng, dari tayangan televisi, sampai menonton dongeng-dongeng yang dapat di akses melalui internet. Seperti di *youtube*, banyak sekali dongeng dongeng ataupun cerita fantasi modern dengan berbagai macam bahasa dan karakter-karakter yang menarik perhatian anak. Salah satu cerita fantasi modern adalah Cerita Tokoh Nussa yang merupakan salah satu tayangan tentang dongeng yang di gemari anak-anak saat ini. Dalam kanal *youtube* yang bernama “Nussa Official” memiliki 2,059,685 subscribers. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak sekali yang menonton dongeng ataupun cerita fantasi modern melalui konten tersebut.

Namun sangat disayangkan, kondisi tradisi lisan dalam dongeng di era digital ini nampaknya sudah mulai luntur. Seperti menurut Widuroyekti (2013), bahwa peran orang tua saat ini lebih banyak tergantikan oleh media teknologi yang mengajarkan banyak nilai-nilai dan budaya global. Padahal, media teknologi tak pernah mengajarkan dengan perasaan dan pikiran tentang yang baik dan buruk, yang membangun dan merusak. Namun, senyatanya media teknologi tersebut memiliki pengaruh yang kuat. Maka dari itu menurut Hadiansyah *et al* (2017) penggunaan media digital untuk mengakses informasi oleh anak-anak memerlukan adanya pengarahan dan pendampingan oleh orang tua. Anak membutuhkan bantuan dalam menganalisis dan memahami informasi yang mereka peroleh.

Di zaman sekarang, materi dongeng dapat dijumpai dimanapun seperti melalui buku-buku dongeng, media internet, ataupun masih ada dalam ingatan para orang tua tentang dongeng-dongeng yang diturunkan orang tuanya sewaktu kecil. Meski begitu apabila dongeng-dongeng tersebut tidak diceritakan pada anak, tentu saja nilai-nilai yang ada di dalamnya tidak akan pernah sampai pada anak. Seperti di Kampung Kaum Kabupaten Cianjur, kabupaten ini merupakan salah satu daerah yang memiliki budaya lokal. Namun perilaku orang tua dan anak-anaknya tidak jauh berbeda dengan masyarakat kota-kota besar pada umumnya. Peranan teknologi sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan berkembangnya teknologi, orang tua dan anak-anak dapat mengakses apa saja yang mereka inginkan seperti dari *smartphone* dan komputer. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari pun orang tua sering memberikan hiburan dari *smartphone* ketimbang langsung.

Penelitian yang pernah dilakukan terkait dongeng sudah cukup banyak. Contohnya seperti dongeng sebagai pembentuk karakter anak oleh Zakia Habsari tahun 2017, efektivitas mendongeng untuk meningkatkan pemahaman respek kepada lingkungan pada anak usia 5-6 tahun oleh Melissa Tuanakotta, dan peranan orang tua dalam dongeng sebelum tidur oleh Anita Rosalina. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih untuk menggambarkan fenomena tradisi mendongeng di era digital yang dimana dongeng ikut berkembang seiring berkembangnya teknologi. Sehingga kondisi tradisi mendongeng saat ini perlu diketahui keberlangsungannya. Tentunya peran penelitian ini sangat bermanfaat bagi orang tua agar tetap menjaga pelestarian tradisi mendongeng.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana keberlangsungan tradisi tutur lisan dongeng di era digital oleh orang tua terhadap anak dibawah usia 11 tahun di Kampung Kaum Kabupaten Cianjur dan tinjauannya menurut Islam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana keberlangsungan tradisi tutur lisan dongeng di era digital oleh orang tua terhadap anak dibawah usia 11 tahun di Kampung Kaum Kabupaten Cianjur dan tinjauannya menurut Islam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan pengetahuan tentang tradisi mendongeng oleh orang tua kepada anak-anaknya, dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal, norma dan semakin mengeratkan hubungan antar anggota keluarga.
2. Memberikan rekomendasi bagi masyarakat khususnya para orang tua dan pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendorong pelestarian tradisi mendongeng

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi hanya pada orang tua yang masih memiliki anak dibawah usia 11 tahun atau masih dalam jenjang pendidikan TK dan Sekolah Dasar di Kampung Kaum Kabupaten Cianjur. Karena pada masa usia anak tersebut peran orangtua sangatlah vital bagi perkembangan kepribadian anak.